

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Tempo

# Bus Bantuan Dinilai Efektif Atasi Kepadatan di Stasiun

Pengoperasian bus bantuan itu dinilai mampu mengatasi penumpukan penumpang di stasiun.

**Francisco Rosarians**  
francisco@tempo.co.id

**JAKARTA** — Direktur Utama PT Kereta Api Indonesia (KAI) Didiek Hartantyo mengatakan masalah kepadatan penumpang kereta rel listrik (KRL) Commuter Line di Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi bisa diatasi berkat bantuan dari sejumlah pemerintah daerah. Adapun bentuk bantuannya adalah dengan mengoperasikan bus-bus gratis untuk mengangkut penumpang KRL. "Saya berterima kasih atas terjalannya bentuk koordinasi dan dukungan dari pemerintah daerah," kata Didiek di Stasiun Bogor, kemarin.

Vice President Corporate Communications PT Kereta Commuter Indonesia Anne Purba mengatakan kemarin terjadi peningkatan jumlah penumpang KRL sekitar 12 persen jika dibanding hari yang sama pekan lalu. Meski padat, kata Anne, tidak sampai terjadi penumpukan penumpang. Misalnya, di Stasiun Bogor, Cilebut, Bojongsgede, dan Rangkas-

bitung yang hampir setiap pagi padat. "Semua bisa antri masuk ke peron dan gerbong, sesuai dengan marka atau protokol kesehatan," katanya.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan telah mengerahkan 50 bus untuk membantu mengatasi penumpukan penumpang di sejumlah stasiun. Awalnya semua bus hanya disiapkan di Stasiun Bogor. Namun belakangan bus-bus itu disebar di stasiun-stasiun yang kerap dipadati penumpang. "Saya bersyukur bantuan bus gratis ini mampu mengurai kepadatan di Stasiun Bogor," kata Anies.

Menurut Anies, pengurangan bus bantuan ini bertujuan mengantisipasi penumpukan penumpang KRL di stasiun-stasiun keberangkatan. Sebab, kerumunan manusia akan meningkatkan risiko penularan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). "Yang mana (kerumunan) itu melanggar aturan *physical distancing*," katanya. "Ini semua dilakukan bukan semata-mata memenuhi peraturan, tapi untuk keselamatan pekerja."

Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Bogor Ade Yana berharap bus bantuan itu bisa diope-

rasikan setiap hari kerja. Sebab, penumpukan penumpang di stasiun terjadi pada saat masyarakat secara bersamaan hendak berangkat menuju tempat kerja.

Wakil Wali Kota Bekasi Tri Adhianto bahkan mengklaim lonjakan penumpang KRL rute Bekasi-Jakarta mencapai 200 persen pada Senin pagi. Selain bus bantuan, dia berharap pemerintah Jakarta segera mengaktifkan kembali bus Transjakarta reguler untuk koridor Bekasi Timur-Grogol dan Summarecon Bekasi-Bundaran HI.

Juru bicara Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) Kementerian Perhubungan, Budi Rahardjo, mengatakan total kemarin ada 82 bus bantuan yang dikerahkan untuk mengatasi penumpukan penumpang di stasiun. Bantuan itu berasal dari pemerintah DKI Jakarta sebanyak 50 unit, Kota Bogor dengan 10 unit bus, dan Kementerian Perhubungan sebanyak 22 unit bus. "Bus ini disediakan sebagai angkutan alternatif bagi pengguna KRL agar tidak terjadi penumpukan penumpang," kata Budi melalui keterangan tertulis.

● M.A. MURTADHO | ADI WARSONO